KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM FILM *THE RON CLARK STORY*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
SHOFIANA HIKMAH
NIM. 1123301025

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shofiana Hikmah

NIM : 1123301025

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kompetensi Kepribadian Guru dalam Film *The Ron Clark Story*

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 11 Januari 2016
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Shofiana Hikmah
NIM. 1123301025

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU
DALAM FILM *THE RON CLARK STORY*

yang disusun oleh saudari : Shofiana Khikmah, NIM. : 1123301025, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Kamis, Tanggal : 28 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam** (S.Pd.I) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Fauzi, M.Ag
NIP.: 19740805 199803 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Yulian Purnama, S.Pd., M.Hum
NIP.: 19760710 200801 1 030

Penguji Utama,

Drs. H. Yuslam, M.Pd.
NIP.: 19690109 199403 1 001

Mengetahui :
Dekan,

Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengangkat harkat, derajat, dan martabat manusia dalam kancah kehidupan, guna mencapai status kehidupan yang lebih baik. Dengan pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berpotensi, berilmu dan beramal sebagaimana yang diharapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan dengan jelas bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negera yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

IAIN PURWOKERTO

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut, dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam SISDIKNAS pasal 3 di atas. Dalam mempersiapkan SDM, pendidikan harus bisa memberikan perhatian yang mendalam pada etika moral dan spiritual

[1] UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm.64.

yang luhur. Dimana kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistemik terhadap seluruh komponen pendidikan seperti peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, iklim pembelajaran yang kondusif, serta didukung oleh kebijakan pemerintah, baik pusat maupun daerah.[2] Dari semuanya itu, guru merupakan komponen paling menentukan, karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarna dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik.

Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dibidang pendidikan.[3] Ditangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik diharapkan.

IAIN PURWOKERTO

Begitu pentingnya figur guru dan pentingnya guru bergantung kepada guru itu sendiri. Namun, pada kenyataanya banyak guru yang tidak menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesi tersebut. Fenomena ini barangkali terkait dengan penghargaan yang belum memadai terhadap profesi guru, bahkan sebagian masyarakat menganggap pekerjaan guru dapat dilakukan oleh siapa saja tanpa melalui pendidikan tertentu. Selain itu perasaan rendah diri karena menjadi seorang guru, penyalahgunaan profesi untuk kepentingan pribadi,

---

[2] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru,* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hlm.4-5.
[3] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru...,* hlm.5.

komersialisasi mengajar dan lain-lain, menambahkan pudarnya wibawa guru. Jika demikian adanya, tidak ada yang dapat mengubah nasib seseorang kecuali orang itu sendiri, sama halnya dengan guru, tidak ada yang dapat mengangkat harkat dan martabat guru kecuali para guru itu sendiri.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (1) bahwa "pendidikan harus mememiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[4] Kemudian dalam ayat (3), disebutkan kompetensi agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:[5]

1. Kompetensi pedagogik
2. Kompetensi kepribadian
3. Kompetensi profesional
4. Kompetensi sosial

IAIN PURWOKERTO

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.[6] Pribadi guru sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal itu dapat dimaklumi karena manusia merupakan makhluk yang sangat suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk kepribadiannya. Hal ini tidak lain

[4] UU RI Nomor 14 Tahun 2005..., hlm. 154.
[5] UU RI Nomor 14 Tahun 2005..., hlm. 154.
[6] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru...,* hlm.117.

karena guru akan selalu menjadi pusat perhatian murid-muridnya. Dari sini kemudian guru menjadi sosok yang selalu dijadikan contoh oleh murid-muridnya.

Sehubungan dengan uraian di atas, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan menjadi landasan kompetensi-kompetensi lainnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang lebih dipentingkan adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapatkan sorotan perserta didik serta orang di sekitar lingkungannya yang menganggap atau yang mengakuinya sebagai guru.[7]

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menawarkan sosok guru dari Amerika, seorang pribadi yang sangat inovatif, kreatif dan bersemangat dalam mendidik peserta didiknya. Dia adalah seorang guru yang sangat menginspirasi siswanya. Dengan kompetensi kepribadian atau personal yang dimiliki Mr. Clark, dia mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi manusia-manusia berprestasi yang terbukti mampu lulus dari ujian negara dengan hasil skor tertinggi dari kelas lainnya.

IAIN PURWOKERTO

Peneliti membatasi penelitian ini pada film yang dibuat berdasarkan kisah nyata perjuangan Mr. Clark dalam mengajar peserta didiknya yang berlabel kelas tidak diinginkan di *Harlem Inner Elementary School,* New York. Film ini

[7] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan,* (Bandung: Rosdakarya, 2008), hlm. 46.

berjudul *The Ron Clark Story* (TRCS) yang dirilis di Amerika tahun 2006 hasil produksi Tuner Network Television (TNT). Selain itu film TRCS mendapat apresiasi luas di kalangan publik dan pemerhati pendidikan. Karena terinspirasi oleh film ini, pada bulan Desember 2008, Oprah Winfrey menyumbang dana sebesar $365.000 kepada Mr. Clark untuk *Ron Clark Academy,* atas dedikasi yang mendalam untuk prestasinya dalam mengajar.[8]

Dari gambaran umum di atas, ketertarikan penulis untuk menggali lebih dalam tentang kompetensi kepribadian guru yang terdapat dalam film *The Ron Clark Story* terumuskan ke dalam sebuah judul penelitian yang berjudul "Kompetensi Kepribadian Guru dalam film *The Ron Clark Story*"

B. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian dari judul skripsi ini, agar tidak terjadi kekeliruan maka di sini penulis akan menguraikan beberapa penegasan istilah. Adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru

IAIN PURWOKERTO

Apakah yang dimaksud kompetensi itu? Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.[9] Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.[10] Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan

---

[8] Wikipedia, http://en.wikipedia.org/wiki/Ron_Clark_%28teacher%29. diakses pada hari Selasa, 23 Desember 2014, pukul 14.15

[9] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 29.

[10] Nurfuadi, *Profesionalisme Guru,* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm.71.

Dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.[11]

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan (daya pikir), sikap (daya qalbu), dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dapat juga dikatakan bahwa kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas atau pekerjaan guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata.[12]

Kepribadian, menurut Zakiyah Daradjat disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan. Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian sesesorang.[13]

IAIN PURWOKERTO

Selain kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial, seseorang guru juga harus memiliki kompetensi kepribadian yang menunjukan dirinya sebagai seorang guru. Kompetensi guru sangat besar pengaruhnya dan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian peserta didik dan berperan dalam menyiapkan dan

---

[11] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 23.

[12] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...,* hlm. 23.

[13] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...,* hlm. 33.

mengembangkan sumber daya manusia (SDM), mensejahterakan masyarakat, bangsa, dan negara secara umum. Berkenaan dengan itu, E. Mulyasa dalam bukunya "Standar kompetensi dan sertifikasi guru" menyatakan bahwa:

> "Setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan komptensi ini akan melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang penting adalah bagaimana seorang guru dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya."[14]

Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh kehidupannya. Karena guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaannya terutama di depan peserta didiknya. Kompetensi kepribadian, terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggungjawab, memiliki komitmen dan menjadi teladan.[15] Jadi kompetensi kepribadian guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif seorang guru.

IAIN PURWOKERTO

2. Film *The Ron Clark Story* (TRCS)

Pengertian film sebagaimana terdapat dalam ensiklopedia umum berarti gambar hidup.[16] Film atau sering disebut dengan *movie* kini diartikan sebagai suatu genre (cabang) seni yang menggunakan *audio* (suara) dan *visual*

---

[14] E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru...,* hlm. 117-118.
[15] Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru...,* hlm. 34.
[16] Ensiklopedia Umum, cet.91 (Yogyakarta: Kanisius, tt.), hlm. 328.

(gambar) sebagai medianya. Sebagai penikmatnya biasanya lebih mudah dalam menangkap pesan yang ingin disampaikan dari film tersebut.[17]

Pertunjukan film di samping sebagai komoditas ekonomi juga berfungsi sebagai sarana penerangan (*entertainment*), pendidikan (*education*) dan hiburan (rekreasi). Di dalam sebuah film terdapat kisah atau cerita yang mana cerita tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu metode dalam pendidikan. Harus diakui bahwa film menduduki posisi strategis yang secara disadari atau tidak, sangat memungkinkan akses yang dihasilkan dari tontonan film tidak hanya berhenti disitu saja, namun akan terus terbawa. Film bukan hanya menghasilkan fantasi bahkan dapat menjadi sugesti dan inspirasi bagi penontonnya.

Hal yang demikian itu senada dengan UU tentang perfilman Indonesia pada Bab III Pasal 5 UU No.8 Tahun 1992 yang menuliskan bahwa film sebagai media komunikasi massa pandang-dengar mempunyai fungsi penerangan, pendidikan, pengembangan budaya bangsa, hiburan dan ekonomi.[18] Sesuai dengan UU perfilman, film *The Ron Clark Story* (TRCS) dalam penelitian ini tergolong ke dalam pemanfaatan fungsi film sebagai sarana pendidikan, lebih tepatnya sebagai media pembelajaran.

IAIN PURWOKERTO

Media pembelajaran adalah segala perantara yang mengantar informasi antara guru dan peserta didik sehingga terciptalah tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk

[17] http://ayonana.tumbir.com/post/390644418/definisi-film diakses pada hari Selasa, 23 Desember 2014, pukul 14.30.

[18] Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 tentang perifilman.

menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, video, kamera, foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.[19]

Dari pengertian di atas secara tidak langsung menjadikan fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar, karena mengandung sumber informasi atau pesan pembelajaran bagi guru dan siswa. Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran mempunyai keuntungan, antara lain:

a. Film sangat baik menjelaskan suatu proses, bila perlu menggunakan "*Slow Motion*"
b. Setiap murid dapat belajar sesuatu dari film, baik yang pandai maupun yang kurang pandai
c. Film dapat menampilkan kembali masa lalu dan menyajikan kembali kejadian-kejadian yang telah lalu
d. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari satu negara ke negara yang lain, dunia luas bisa dibawa masuk ke ruang kelas
e. Film dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke khusus atau sebaliknya
f. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya
g. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat dan sebagainya
h. Film dapat memikat perhatian anak didik
i. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya sesuai dengan kebutuhan, hal-hal yang abstrak menjadi jelas

IAIN PURWOKERTO

[19] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 4.

j. Film dapat merangsang atau memotivasi kegiatan anak didik.[20]

Pentingnya pemanfaatan film dalam pendidikan sebagian didasari oleh pertimbangan bahwa film memiliki kemampuan untuk menarik perhatian orang dan sebagian lagi didasarkan oleh alasan bahwa film memiliki kemampuan penyampaian pesan secara unik. Ringkasnya, terlepas dari dominasi penggunaan film sebagai alat hiburan dalam sejarah film, tampaknya ada semacam beberapa pengaruh yang menyatu dan mendorong kecenderungan sejarah film menuju kepenerapannya yang bersifat manipulatif.[21]

Oleh karena itu, selain dituntut mampu menggunakan berbagai macam alat bantu media, pendidik dituntut pula untuk mampu memilih media film yang tepat atau relevan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maksimal dan dampak negatif dari sebuah karya film bisa dihindari. Terkait dengan penelitian ini, dialog dan adegan yang mempresentasikan tindakan edukatif dan kompetensi kepribadian dari pemeran utama (Mr. Clark) dalam film *The Ron Clark Story* menjadi obyek penelitian bagi penulis. Yang kemudian nantinya penulis mencoba untuk mengintegrasikannya dengan karakteristik guru ideal Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan gambaran kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Mr. Clark.

IAIN PURWOKERTO

[20] Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 71.

[21] Denis Mc Quil, *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar,* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.14.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story?*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui gambaran kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story*.
   b. Untuk mengetahui sosok guru ideal Pendidikan Agama Islam sesuai dengan gambaran kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh Ron Clark dalam film *The Ron Clark Story*
2. Manfaat Penelitian
   a. Memberikan gambaran kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story*
   b. Memberikan inspirasi bagi guru pada umumnya untuk mengambil nilai kompetensi kepribadian guru dari film *The Ron Clark Story* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.
   c. Memberikan inspirasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya untuk mengambil nilai kompetensi kepribadian guru dari film *The Ron Clark Story* untuk diterapkan dalam proses pembelajaran PAI agar pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan.

IAIN PURWOKERTO

E. Kajian Pustaka

Dalam penulislan skripsi ini, penulis terlebih dahulu mengkaji dan mempelajari beberapa skripsi yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan referensi diantaranya yaitu:

1. Skripsi Alamin,[22]*Kompetensi Sosial Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2010/2011.* Penelitian ini meneliti tentang salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sama halnya dengan penulis yang meneliti salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Akan tetapi penelitian ini menggunakan obyek yang berbeda dengan penulis, adapun obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah kompetensi sosial, sedangkan yang penulis teliti adalah kompetensi kepribadian.
2. Nurhidayati,[23] *Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah Bukateja Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2010/2011*. Selain dari judul dan obyek yang digunakan dalam penelitian berbeda, jenis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode *field research,* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur.

IAIN PURWOKERTO

[22]Alamin, "Komptensi Sosial Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kec. Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2010/2011" *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

[23] Nurhidayati, "Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2010/2011" *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

3. Titim Izatin,[24]*Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi karya Andre Hirata.* Penelitian ini menceritakan sosok guru muslimah sebagai pribadi yang kharismatik dan mampu memberikan keteladanan semangatnya yang tinggi menjadikan anak-anak belitung yang tangguh dan semangat mengejar cita-citanya. Obyek penelitian hampir sama dengan penulis, yaitu tentang kepribadian guru. Akan tetapi, selain pada judul yang berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini menggunakan novel sebagai obyek penelitiannya sedangkan penulis meneliti film sebagai obyek penelitian.
4. Amin Jaenuri,[25] *Pengelolaan Kelas dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan siswa.* Penelitian ini mempunyai beberapa persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, selain obyek penelitian berupa karya film, judul film yang diangkat juga sama yaitu *The Ron Clark Story.* Perbedaannya adalah terletak pada fokus permasalahan dimana skripsi ini meneliti tentang teknik pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Mr. Clark dan penerapannya dalam penanaman kedisiplinan siswa. Sementara penulis lebih memfokuskan pada kompetensi kepribadian dalam film *The Ron Clark Story.*

IAIN PURWOKERTO

Dari telaah di atas, secara umum penelitian-penelitian sebelumnya memiliki sedikit kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun, setiap penelitian memiliki fokus penelitian yang berbeda-beda, baik dari sisi judul yang

---

[24] Titim Izatim, "Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi karya Andre Hirata" *Skripsi,* Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

[25] Amin Jaenuri, "Pengelolaan Kelas dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan siswa" *Skripsi,* Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

diangkat maupun fokus permasalahan yang diteliti. Sejauh kajian yang penulis lakukan, belum ada penelitian yang secara utuh mengkaji mengenai tema kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story.*

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*), adapun yang dimaksud dengan penelitian pustaka adalah menjadikan bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen, dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian.[26] Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan.[27]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan semiotik, yaitu pendekatan yang berfungsi untuk mengungkapkan secara ilmiah keseluruhan tanda dalam kehidupan manusia, baik tanda verbal maupun nonverbal.[28] Tanda tersebut dianggap mewakili obyek secara representatif. Tanda-tanda tersebut akan tampak pada tindak komunikasi manusia lewat bahasa, baik lisan maupun isyarat dan dalam penelitian ini, komunikasi yang dimaksud yaitu komunikasi antara Mr.Clark dengan para siswanya maupun antara siswa

IAIN PURWOKERTO

[26] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 9.
[27] Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi,* (Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 2.
[28] Nyoman Kutha Ratna, *Penelitian Sastra: teori, metode dan teknik,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 105.

dengan siswa lainnya baik lisan maupun isyarat yang mencerminkan realitas kepribadian yang dimiliki Mr. Clark dalam *film The Ron Clark Story*.

Dalam pandangan semiotik, pembaca (*reader*) mempunyai otoritas mutlak untuk menentukan makna-makna yang ia terima dari pesan yang telah disampaikan sehingga peran (*sender*) cenderung terabaikan. Dan dalam tradisi semiotika tidak pernah menganggap terdapatnya kegagalan pemaknaan, karena setiap 'pembaca' mempunyai pengalaman yang relatif bebeda, sehingga pemaknaan diserahkan kepada pembaca.[29]

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengupulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, "cara" menunjuk kepada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket (*questionnare*), wawancara (*interview)*, pengamatan (*observation*), ujian atau tes (*test*), dokumentasi (*documentation*).[30]

IAIN PURWOKERTO

Untuk mempermudah dalam pengumpulan data, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber data primer, yaitu sebuah video compact disk (VCD) film *The Ron Clark Story* dan sinopsis film.

---

[29] Anang Hermawan, *Mitos dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika Roland Barthes*, dalam http://abunavis.wordpress.com/2007/12/31/mitos-dan-media-mengenal-semiotika-roland-barthes/

[30] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian,* cet.VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 100.

b. Sumber data sekunder, diperoleh dari bermacam literatur seperti media cetak buku, majalah, artikel dan internet yang relevan dengan penelitian.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang telah terkumpulkan, penulis menggunakan metode *Countent Analysis* (analisis isi), yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam rekaman, baik gambar, suara, tulisan atau lain-lain dalam bentuk rekaman.[31] Analisis ini merupakan suatu teknik sistematik dalam penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi atau pesan dari suatu informasi tertulis atau tercetak daam media massa.[32] Penelitiaan dengan analisis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.[33] Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis antara lain:

a. Merekam atau memutar ulang film yang dijadikan obyek penelitian
b. Mentransfer rekaman ke dalam bentuk tulisan atau skenario
c. Menganalisa isi (adegan dan dialog) film yang mengandung muatan kepribadian guru
d. Mengintegrasikannya dengan landasan teori yang digunakan.

IAIN PURWOKERTO

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran pembahasan secara menyeluruh dan sistematis dalam skripsi ini, akan disusun sistematika sebagai berikut:

---

[31] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, hlm. 244.
[32] http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analisis)
[33] Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm. 175.

Bab I, sebagai pentingnya jawaban ilmiah dalam penelitian skripsi, maka pada bab ini berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan dilanjutkan dengan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang landasan teori tentang kompetensi kepribadian guru dan deskripsi umum tentang film, meliputi: definisi kompetensi, definisi kepribadian, kompetensi kepribadian guru, standar kompetensi guru, kemudian kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengertian film, klasifikasi film, pelaku industri film, pemanfaatan film sebagai sumber dan media pendidikan dan terakhir kelebihan dan kelemahan film sebagai media pendidikan

Bab III, akan dibahas tentang deskripsi film *The Ron Clark Story* yang diawali dengan informasi tentang film *The Ron Clark Story*, anugrah penghargaan yang telah didapat, sinopsis film, nama tokoh dan perwatakannya. Terakhir menceritakan Ron Clark sebagai guru fenomenal.

IAIN PURWOKERTO

Selanjutanya bab IV, akan mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan

Pada bab V, yang merupakan bab terakhir akan berisi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, juga disertai dengan saran-saran dan penutup.

BAB V

PENUTUP

Sebagai bagian akhir dari uraian dan penjelasan penelitian ini, penulis akan menyampaikan beberapa hal sebagai kesimpulan, saran dan kata penutup.

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang penulis paparkan berikut ini kiranya menjadi jawaban atas rumusan masalah yang telah dipaparkan di bab pertama, penulis mengambil kesimpulan bahwasannya kompetensi kepribadian guru dalam film *The Ron Clark Story* adalah : berjiwa guru, ramah, simpatik dan menghargai anak didiknya, guru yang penuh semangat, tidak mudah menyerah dalam mengajari siswa-siswanya, kreatif, totalitas, terbuka dan mau belajar, adil dan objektif, motivator dan inspirator.

Pribadi seorang Ron Clark telah memberikan gambaran sesosok guru ideal yang patut untuk dicontoh oleh Pendidik Agama Islam, bagaimana integritas, dedikasi, sikap dan sifatnya, yang mencerminkan sosok guru sejati yang dalam kaitannya dengan guru PAI kompetensi tersebut harus berlandaskan religiusitas.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

1. Untuk pendidik:
   a. Diharapkan agar pendidik meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya sehingga sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh lembaga/ pemerintah, salah satunya adalah memupuk motivasi dalam dirinya untuk terus belajar, cara paling sederhana adalah dengan membaca atau menonton kisah orang-orang sukses, terutama dalam dunia pendidikan.

b. Pendidik bisa mencontoh kepribadian guru yang ada dalam film *The Ron Clark Story* dan juga mengaplikasikannya dalam dunianya.

2. Untuk Lembaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan (LPTK)
   a. Diharapkan mampu memfasilitasi bagi calon pendidik agar sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Khususnya untuk menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang sesuai dengan kompetensinya.
   b. Meluluskan mereka yang sudah memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan dan juga memberikan pelatihan guna peningkatan kompetensi bagi mereka yang belum memenuhi standar yang telah ditentukan tersebut.
3. Untuk Sineas Film
   a. Diharapkan membuat karya yang memiliki nilai positif di dalamnya sehingga para penikmat film dapat mengambil nilai tersebut selain untuk mencari hiburan.
   b. Diharapkan menyuguhkan karya yang memang memiliki kualitas yang bagus dan menghindari sekedar *"money oriented"* guna kualitas dari film yang tidak hanya mengutamakan kuantitas.

IAIN PURWOKERTO

C. Penutup

Sebagai kata penutup dalam skripsi penulis memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas kehendak-Nya lah penulis dapat menyeleseikan penulisan skripsi berjudul "Kompetensi Kepribadian Guru dalam film *The Ron Clark Story*" dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan di dalamnya, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dalam diri penulis semata. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis kedepan

semoga para guru bisa meningkatkan kompetensi kepribadiannya sehingga bisa menjadi teladan dan guru ideal bagi peserta didiknya, dan tidak mengalami kesulitan apapun untuk mengelola kelasnya dengan baik dikarenakan beragamnya kondisi para peserta didiknya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis memohon do'a, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua yang mempelajarinya. Namun penulis berharap semoga skripsi ini juga bisa memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi sumbangan bagi dunia pendidikan.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian,* cet.VII. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Ciptahlm.2005.

Echols, J.M. dan Shadily H. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia, 2002.

Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jakarta:Cipta Adi Pustaka, 1989.

Ensiklopedia Umum, cet.91 Yogyakarta: Kanisius, tt.

Fauzi, Ahmad. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

Gordon, Thomas. terj. Mudjito. *Guru yang Efektif*. Jakarta: CV Rajawali, 1984.

Hadi, Amirul dan Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset, 2004.

Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Hermawan, Anang. *Mitos dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika Roland Barthes*, dalam http://abunavis.wordpress.com/2007/12/31/mitos-dan-media-mengenal-semiotika-roland-barthes/

Ibrahim, Idy Subandy. *Budaya Populer sebagai Komunikasi; Dinamika Popscape dan Mediascape di Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

Mc Quil, Denis. *Teori Komunikasi Massa: Suatu Pengantar.* Jakarta: Erlangga, 1996.

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2012.

Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran dan Menyenangkan.* Bandung: Rosdakarya, 2008.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikat Guru.* Bandung: Rosdakarya, 2011.

IAIN PURWOKERTO

Murdin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional.* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2008.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana, 2010.

Nurfuadi, dan Moh. Roqib. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*. Purwokerto: Stain Press, 2011.

Nurfuadi. *Profesionalisme Guru.* Purwokerto: STAIN Press, 2012.

PDF. *Pusat Apresiasi Film*.

Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Praktis dan Teoritis*. Bandung: Rosda Karya. 2002.

Purwanto, Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1990.

Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra: teori, metode dan teknik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Rusdiana dan Yeti Heryati. *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.

Sadiman, Arif S. dkk. *Media Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta, 2011.

Sarjono, dkk. *Panduan Penelitian Skripsi.* Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Skripsi. Alamin. "Komptensi Sosial Guru MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul Kec. Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun 2010/2011" Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

Skripsi. Amin Jaenuri. "Pengelolaan Kelas dalam Film The Ron Clark Story dan Implikasinya Terhadap Penanaman Kedisiplinan siswa" Studi Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

IAIN PURWOKERTO

Skripsi. Nurhidayati. “Kompetensi Pedagogik Guru MTs Muhammadiyah Bukateja Kabupaten Purbalingga Tahun 2010/2011” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

Skripsi. Titim Izatim “Kepribadian Guru dalam Novel Laskar Pelangi karya Andre Hirata” Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Purwokerto, 2011.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.

Soelaeman. *Menjadi Guru*. Bandung: CV Diponegoro, 1990.

Travers, Paul D. *Foundation of Education Becoming A Teacher*. New Jersey: Prentice Hall. 1990.

Undang-Undang Republik Indonesia No.8 Tahun 1992 tentang perifilman.

UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2012.

UU.RI Nomor 14 tahun 2015 tentang guru dan dosen serta UU. RI Nomor 20 tahun 2003.

http://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analisis

http://ayonana.tumbir.com/post/390644418/definisi-film

http://kbbi.web.id

http://www.imdb.com/title/tt0473389/awards?ref_=tt_awd

http://www.oprah.com/spirit/Phenomenal-Man-Ron-Clark#ixzz3xQfKGjxk (*The Oprah Magazine's* first: Phenomenal Man)

http://www.tntdrama.com/title/?oid=633246-24840

Wikipedia, http://en.wikipedia.org/wiki/Ron_Clark_%28teacher%29.

IAIN PURWOKERTO